

# KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH MENGGUNAKAN ANALISIS CAMEL PADA MASA PANDEMI COVID-19

## COMPARISON OF FINANCIAL PERFORMANCE OF CONVENTIONAL BANKING AND SHARIA BANKING USING CAMEL ANALYSIS DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Oleh

Rama Arya Sanjaya<sup>1\*</sup>, Suropto<sup>2</sup>, M Iqbal Harori<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lampung

Email:aryarama256@gmail.com

---

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah pada masa pandemi COVID-19 menggunakan analisis CAMEL yaitu aspek *Capital* meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Asset quality* meliputi *Non Performing Loan* (NPL), *Management* meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Earning* meliputi *Return On Asset* (ROA), *Liquidity* meliputi *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Jenis penelitian adalah komparatif menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* berjumlah 16 bank yaitu 8 Bank Konvensional dan 8 Bank Syariah. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang tercantum pada website Otoritas Jasa Keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji normalitas yang menggunakan uji statistik *kolmogorov smirnovtest* dan uji statistik *wilcoxon signed rank test* serta uji hipotesis menggunakan uji statistik *multiple discriminant analysis* (MDA) yang menggunakan alat SPSS 25.0. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah pada masa pandemi COVID-19 menggunakan NPL dan LDR dengan masing-masing nilai signifikansi sebesar 0,921 dan 0,843. Lalu tiga variabel menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah pada masa pandemi COVID-19 menggunakan CAR, NPM dan ROA dengan masing-masing nilai signifikansi sebesar 0,026, 0,000 dan 0,048. Namun secara keseluruhan menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah pada masa pandemi COVID-19.

Kata kunci : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the difference in the financial performance of Conventional Banks and Islamic Banks during the COVID-19 pandemic using CAMEL analysis, namely the Capital aspect includes the Capital Adequacy Ratio (CAR), Asset quality includes Non Performing Loans (NPL), Management includes Net Profit Margin (NPM), Earning includes Return On Assets (ROA), Liquidity includes Loan To Deposit Ratio (LDR). This type of research is comparative using quantitative methods. The sample in this study using purposive sampling method amounted to 16 banks, namely 8 conventional banks and 8 Islamic banks. The data collection technique is in the form of documentation in the form of company financial statements listed on the website of the Financial Services Authority. The data analysis technique used is descriptive analysis, normality test using the Kolmogorov Smirnov statistical test and the Wilcoxon signed rank test statistical test and hypothesis testing using multiple discriminant analysis (MDA) statistical tests using SPSS 25.0. The results of this study indicate that there is an insignificant difference between the financial performance of Conventional Banks and Islamic Banks during the COVID-19 pandemic using NPL and LDR with a significance value of 0.921 and 0.843, respectively. Then three variables show that there are significant differences between the financial performance of Conventional Banks and Islamic Banks during the COVID-19 pandemic using CAR, NPM and ROA with a significance value of 0.026, 0.000 and 0.048, respectively.*

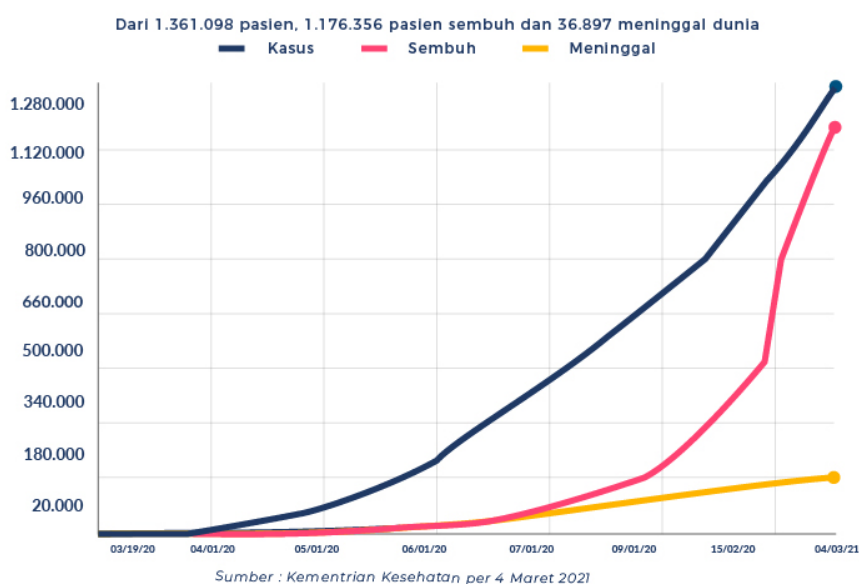
*Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Loan To Deposit Ratio (LDR).*

---

## PENDAHULUAN

Ekonomi global saat ini sedang terpukul. Hal ini dikarenakan pandemi yang terjadi hampir di setiap negara di dunia, termasuk Indonesia. Corona virus disease 2019 (Covid-19) adalah virus corona baru yang sebelumnya hanya ditemukan pada hewan. Permulaan Covid-19 berawal dari informasi dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) bahwa pada 31 Desember 2019, muncul kasus pneumonia dengan etiologi baru di Wuhan, Provinsi Hubei, China (World Health Organization, 2020).

Penyakit ini berkembang sangat pesat dan telah menyebar ke berbagai provinsi lain di Cina, bahkan menyebar hingga ke Thailand dan Korea Selatan dalam kurun waktu kurang dari satu bulan. Pada 11 Februari 2020, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan nama penyakit ini sebagai *Virus Corona Disease* (Covid-19) yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, yang sebelumnya disebut 2019-nCoV, dan dinyatakan sebagai pandemik pada tanggal 12 Maret 2020 (Susilo et al., 2020). Kasus COVID-19 di Indonesia pertama kali diumumkan pada bulan Maret 2020. COVID-19 merupakan penyakit menular yang dapat menyebabkan penyakit paru-paru yang cukup serius yang mana bisa menyebabkan kematian. COVID-19 bisa ditularkan dengan sangat cepat dari manusia ke manusia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan per Maret 2021 kasus positif COVID-19 tercatat sebanyak 1.361.098 pasien, 1.176.356 pasien sembuh dan 36.897 pasien meninggal dunia.



Gambar 1.1 Jumlah Kasus COVID-19 di Indonesia

Mencermati penyebaran dan penularan COVID-19 di Indonesia yang semakin memprihatinkan, langkah yang diambil pemerintah untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan menerapkan *Physical Distancing* atau pembatasan jarak fisik, kemudian Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang termuat dalam UU No. 21 Tahun 2020 tentang pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi COVID-19 dan penerapan New Normal yang termuat dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No HK.01/07Menkes/328/2020 tentang panduan pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) di tempat kerja perkantoran dan industri dalam mendukung keberlangsungan usaha pada situasi pandemi. Kemudian pemerintah juga menganjurkan *Stay at Home* yaitu masyarakat berdiam di rumah dan *Work From Home* yaitu sebuah konsep kerja di mana karyawan dapat melakukan pekerjaannya dari rumah.

Wabah penyebaran virus COVID-19 ini tentunya berdampak ke seluruh sektor dan sendi kehidupan. Dalam bidang ekonomi, menurut Abdurin dalam Kholiq & Rahmawati menyebutkan bahwa COVID-19 menyebabkan pasar saham ambruk hingga 50%, tingkat pengangguran melonjak diatas 10% dan Produk Domestik Bruto (PDB) menyusut pada tingkat tahunan 10% bahkan lebih. Menurut penelitian (A. Iskandar et al., 2020) COVID-19 yang mengakibatkan adanya *physical*

*distancing* ataupun pengetatan dan pembatasan aktivitas masyarakat lainnya membawa pengaruh pada penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan yang akan berimbas pada melemahnya sektor keuangan. proses penurunan perekonomian yang berantai ini menunjukkan bahwa bencana yang ditimbulkan virus COVID-19 ini terhadap perekonomian bukan hanya menimbulkan guncangan penurunan (besar) pada fundamental ekonomi riil, namun juga merusak kelancaran mekanisme pasar dan membentuk semacam ‘tembok penghalang’ antara permintaan dan penawaran yang akan menimbulkan reaksi berantai menuju penurunan pada ekonomi riil. Adanya kontraksi dalam pasokan, yang mengarah kepada kontraksi dalam permintaan, pada akhirnya menyapakan surplus ekonomi (area berbayang merah di bagan di sebelah bawah) Surico dan Galleoti dalam (A. Iskandar et al., 2020). *Supply, demand* dan *supply-chain* merupakan aspek vital ekonomi. Apabila aspek-aspek tersebut terganggu maka dampak krisisnya akan dirasakan secara merata pada seluruh lapisan masyarakat. Mengingat bahwa ketahanan setiap lapisan tersebut berbeda-beda, masyarakat ekonomi golongan menengah ke bawah khususnya mikro dan informal harian, tentu menjadi kelompok yang paling rentan terkena dampaknya (A. Iskandar et al., 2020). Dampak di sektor riil tersebut kemudian akan menjalar ke sektor keuangan yang tertekan (*distress*) karena sejumlah besar masyarakat terutama yang menjadi kreditur akan mengalami kesulitan pembayaran kepada debiturnya yang akan berimbas pada naiknya rasio pada sektor perbankan.

Khusus pada sektor perbankan, virus COVID-19 menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga perbankan karena perbankan merupakan lembaga intermediasi atau perantara keuangan yang mempertemukan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana dan dituntut untuk dapat berinteraksi dengan orang banyak dimana denyut bisnis bank sangat bergantung pada perputaran roda ekonomi yang digerakkan oleh aktivitas masyarakat (Sumadi, 2020). Bisnis perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang memiliki izin usaha untuk menerima penempatan dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank, memberikan pinjaman kepada masyarakat dan dunia usaha pada umumnya, memberikan akseptasi berbagai bentuk surat utang yang diserahkan kepada bank dan menerbitkan cek (Sukmadewi, 2020). Bank sebagai lembaga keuangan diharuskan menjaga kinerja keuangan tetap stabil. Dimana bank syariah bersaing dengan bank konvensional yang lebih dominan dan sangat berkembang pesat di Indonesia. Manajemen yang baik diperlukan untuk dapat bertahan di industri perbankan dalam menghadapi persaingan yang semakin tajam. Untuk dapat bertahan hidup faktor yang perlu diperhatikan oleh suatu bank adalah kinerja kondisi keuangan bank (Adhim, 2011).

Dilihat dari sisi usaha, pengelompokkan bank dibedakan atas 2 (dua) kelompok, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Kedua kelompok bank ini bersaing ketat untuk menunjukkan good performance di mata masyarakat, sehingga melakukan strategi dan upaya-upaya pengembangan usaha besar-besaran. Perbedaan utama antara Bank Syariah dan Bank Konvensional yakni pembagian keuntungan. Bank Konvensional sepenuhnya menerapkan sistem bunga atau riba. Hal ini karena kontrak yang dilakukan bank sebagai mediator penabung dengan peminjam dilakukan dengan penetapan bunga. Karenanasabah telah mempercayakan dananya, maka bank harus menjamin pengembalian pokok beserta bunganya. Selanjutnya keuntungan bank adalah selisih bunga antara bunga tabungan dengan bunga pinjaman. Jadi para penabung mendapatkan keuntungan dari bunga tanpa keterlibatan langsung dalam usaha. Demikian juga pihak bank tidak ikut merasakan untung rugi usaha tersebut. Sedangkan di Bank Syariah dana masyarakat yang disimpan di bank disalurkan kepada para peminjam untuk mendapatkan keuntungan, hasil keuntungan akan dibagi antara pihak penabung dan pihak bank sesuai perjanjian yang disepakati. Namun bagi hasil yang dimaksud adalah bukan membagi keuntungan atau kerugian atas pemanfaatan dana tersebut. Keuntungan dan kerugian dana nasabah yang dioperasikan sepenuhnya menjadi hak dan tanggung jawab dari bank. Penabung tidak memperoleh imbalan dan tidak bertanggung jawab ketika terjadi kerugian, penabung akan mendapat bonus sesuai kesepakatan. Dari perbandingan itu terlihat bahwa dengan sistem riba pada Bank Konvensional penabung akan menerima bunga sebesar ketentuan bank. Namun pembagian bunga tidak terkait dengan pendapatan bank itu sendiri. Sehingga berapapun pendapatan bank, nasabah hanya mendapatkan keuntungan sebesar bunga yang dijanjikan saja. Sekilas perbedaan itu memperlihatkan di Bank Syariah nasabah mendapatkan keuntungan bagi hasil yang jumlahnya

tergantung pendapatan bank. Apabila pendapatan Bank Syariah naik maka semakin besar jumlah bagi hasil yang didapat nasabah. Ketentuan ini juga berlaku jika bank mendapatkan keuntungan sedikit. Dari perbedaan kedua bank tersebut sehingga perlu dilakukan perbandingan kinerja keuangannya sehingga diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam peningkatan kualitas pelayanan bank.

Evaluasi kinerja keuangan bank dapat dilakukan dari berbagai sudut pandang yang akan menentukan apakah bank dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Menurut Bank of Settlement, suatu bank dapat dikatakan sehat jika dapat menjalankan kontrol atas aspek modal, aset, produktivitas, manajemen dan aspek likuiditas. Yang dimaksud dengan kecukupan bank sebagaimana dimaksud oleh Bank Indonesia adalah sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Pasal 29 Bank dikatakan sehat apabila bank tersebut memenuhi ketentuan kesehatan bank bank dengan mempertimbangkan aspek modal, aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas dan bagian-bagian yang berhubungan dengan kegiatan suatu bank (Pramana & Artini, 2016). Oleh karena itu sebuah bank memerlukan analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasional dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan adalah berupa penilaian tingkat kesehatan bank. Bank Indonesia dan bank yang ada di Indonesia memiliki metode untuk menilai tingkat kesehatan bank yang dinamakan metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings dan Liquidity*), aspek-aspek tersebut menggunakan rasio-rasio keuangan. aspek *capital* meliputi *capital adequacy ratio* (CAR), *asset quality* meliputi non performing loan (NPL), *management* meliputi net profit margin (NPM), *earning* meliputi *return on assets* (ROA), *liquidity* meliputi *loan to depositatio* (LDR). yang pada akhirnya akan terlihat tingkat kesehatan suatu bank berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Hasil pengukuran berdasarkan rasio tersebut ditetapkan untuk meningkatkan tingkat kesehatan bank, yang dikategorikan sebagai berikut: sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. menurut kasmir (2014) analisis CAMEL yang berkaitan dengan kesehatan bank tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat atau mungkin tidak sehat.

Banyak pihak yang berkepentingan dengan penilaian kinerja pada sebuah perusahaan perbankan diantaranya bagi para manajer, investor, pemerintah, masyarakat, bisnis maupun lembaga lain yang terkait. Manajemen memerlukan hasil penilaian terhadap kinerja unit bisnisnya, yaitu untuk memastikan tingkay ukuran keberhasilan para manajer dan sebaga evaluasi penyusunan perencanaan operasional perusahaan pada masa yang akan datang. Kinerja perbankan yang baik akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada bank, hal ini dikarenakan investor melihat semakin sehat suatu bank maka manajemen bank tersebut baik, serta diharapkan bisa memberikan return yang memadai. Pemerintah sangat berkepentingan terhadap penilaian kinerja suatu lembaga keuangan, sebab pemerintah mempunyai fungsi yang strategis dalm rangka memajukan dan meningkatkan perekonomian negara. Sedangkan masyarakat sangat menginginkan agar badan usaha pada sektor lembaga keuangan ini sehat dan maju sehingga dapat dicapai efisiensi dana, berupa biaya yang murah dan efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nasution & Kamal, 2021) Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Dan Konvensional Pra Dan Pasca COVID-19 menggunakan rasio FDR, CAR, ROA ,BOPO menghasikan kinerja perbankan yang diukur dengan rasio FDR pasca pandemi covid-19 perbankan syariah lebih tinggi nilai FDR-nya dibandingkan dengan sebelum pandemi covid-19 Ini artinya perbankan syariah semakin banyak menyalurkan pembiayaan dibandingkan menghimpun dana pihak ketiga (DPK), CAR pasca pandemi covid-19 perbankan syariah dan perbankan konvensional relatif sama dibandingkan dengan sebelum pandemi covid-19 tetapi baik pra dan pasca covid-19 perbankan konvensional memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan bank syariah, Rasio ROA pasca pandemi covid-19 perbankan syariah dan perbankan konvensional sama sama mengalami penurunan rasio ROA dibandingkan dengan sebelum pandemi covid-19 tetapi baik pra maupun pasca covid perbankan konvensional masih memiliki nilai rasio ROA yang lebih tinggi, Rasio BOPO pasca pandemi covid-19 perbankan syariah dan perbankan konvensional memiliki nilai rasio BOPO yang meningkat dibandingkan dengan sebelum pandemi covid-19, tetapi baik pra maupun pasca covid perbankan konvensional tetap memiliki nilai rasio BOPO yang lebih tinggi dibandingkan perbankan syariah.



Penelitian lain yang dilakukan oleh (Surya & Asiyah, 2020) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19 dengan rasio analisis CAR, NPF, ROA, ROE, BOPO Hasil penelitian menunjukkan Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri dari aspek ROA, NPF dan BOPO, dan sedangkan dari segi aspek CAR dan ROE menunjukkan bahwa secara signifikan tidak ada perbedaan antara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbandingan perbankan konvensional dan perbankan syariah yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Komparasi kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah menggunakan analisis CAMEL pada masa pandemi COVID-19”

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif, yaitu membandingkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan konvensional dan perbankan syariah triwulan 1, 2, 3 dan 4 tahun 2020 yang telah diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. sumber data penelitian diambil dari website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) periode data penelitian ini meliputi data laporan keuangan triwulan 1, 2, 3 dan 4, tahun 2020. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode teknik *purposive sampling*. Dari kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 8 Bank Umum Konvensional dan 8 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria tersebut yaitu Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Central Asia, Bank BTPN, Bank Mega, Bank KB Bukopin, Bank Pan Indonesia, Bank Victoria Int I., Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Mega Syariah, Bank KB Bukopin Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Victoria Syariah. Dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan kinerja keuangan antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah dengan menggunakan analisis CAMEL yaitu diproses dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (mewakili *capital*), *Non Performing Loan* (NPL) (mewakili *asset quality*), *Net Profit Margin* (NPM) (mewakili *management*), *Return On Assets* (ROA) (mewakili *earning*), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) (mewakili *liquidity*). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji normalitas yang menggunakan uji statistik *kolmogorov smirnov test* dan uji statistik *wilcoxon signed rank test* serta uji hipotesis menggunakan uji statistik *multiple discriminant analysis* (MDA) yang menggunakan alat SPSS 25.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### *Uji Statistik Deskriptif*

Hasil uji statistik deskriptif merupakan hasil uji yang memberikan informasi terkait nilai *mean*, *median*, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi setiap variabel penelitian sebagai bentuk informasi hasil pengukuran secara umum. Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *loan to deposit ratio* (LDR) yang diolah melalui *software* SPSS versi 25.

#### 1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tabel 1. Analisis Deskriptif CAR

| Metode                | N  | Mean    | Median  | Std. Deviation | Minimum | Maksimum |
|-----------------------|----|---------|---------|----------------|---------|----------|
| CAR Bank Konvensional | 32 | 21,1172 | 21,2800 | 4,96578        | 12,08   | 31,04    |
| CAR Bank Syariah      | 32 | 25,3094 | 21,8700 | 11,23028       | ,15     | 49,44    |

*Sumber : data diolah (2022)*

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini tersajidalam Tabel 1. Rata-rata rasio CAR dapat diketahui bahwa nilai rata – rata CAR Bank Syariah lebih besar dibandingkan dengan CAR Bank Konvensional. Dengan selisih sebesar 4,1922. Jadi dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa Bank Syariah lebih baik dibandingkan Bank Konvensional.

## 2. Non Performing Loan (NPL)

Tabel 2. Analisis Deskriptif NPL

| Metode                | N  | Mean   | Median | Std. Deviation | Minimum | Maksimum |
|-----------------------|----|--------|--------|----------------|---------|----------|
| NPL Bank Konvensional | 32 | 3,5359 | 2,9150 | 2,50848        | ,94     | 10,16    |
| NPL Bank Syariah      | 32 | 3,2800 | 3,4100 | 1,87280        | ,07     | 7,49     |

*Sumber : data diolah (2022)*

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini tersajidalam Tabel 2. Rata-rata rasio NPL dapat diketahui bahwa nilai rata - rata NPL pada Bank Konvensional lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata NPL Bank Syariah dengan selisih 0,2559. Yang artinya NPL Bank Syariah lebih baik dibandingkan dengan NPL Bank Konvensional.

## 3. Net Profit Margin (NPM)

Tabel 3. Analisis Deskriptif NPM

| Metode                | N  | Mean    | Median  | Std. Deviation | Minimum | Maksimum |
|-----------------------|----|---------|---------|----------------|---------|----------|
| NPM Bank Konvensional | 32 | 38,9709 | 30,0800 | 112,79675      | -187,70 | 590,18   |
| NPM Bank Syariah      | 32 | 12,7419 | 11,4050 | 11,29819       | ,02     | 35,58    |

*Sumber : data diolah (2022)*

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini tersajidalam Tabel 3. Rata-rata rasio NPM dapat diketahui bahwa nilai rata-rata NPM Bank Konvensional lebih besar dibandingkan NPM Bank Syariah. Selisih nilai rata-rata NPM Bank Konvensional dan NPM Bank Syariah adalah sebesar 26,229.

## 4. Return On Asset (ROA)

Tabel 4. Analisis Deskriptif ROA

| Metode                | N  | Mean   | Median | Std. Deviation | Minimum | Maksimum |
|-----------------------|----|--------|--------|----------------|---------|----------|
| ROA Bank Konvensional | 32 | 1,4616 | 1,8750 | 1,79141        | -4,61   | 3,64     |
| ROA Bank Syariah      | 32 | 1,6603 | ,8900  | 2,86236        | ,00     | 13,58    |

*Sumber : data diolah (2022)*

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini tersajidalam Tabel 4. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata - rata ROA pada Bank Syariah lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata ROA Bank Konvensional dengan selisih 0,1987. Yang artinya ROA Bank Syariah lebih baik dibandingkan dengan ROA Bank Konvensional.

5. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Tabel 5. Analisis Deskriptif LDR

| Metode                | N  | Mean    | Median  | Std. Deviation | Minimum | Maksimum |
|-----------------------|----|---------|---------|----------------|---------|----------|
| LDR Bank Konvensional | 32 | 92,3959 | 84,7200 | 29,50409       | 44,80   | 169,09   |
| LDR Bank Syariah      | 32 | 90,1225 | 90,5350 | 30,56320       | 1,82    | 196,73   |

Sumber : data diolah (2022)

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini tersajidalam Tabel 5. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata - rata LDR pada Bank Konvensional lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata LDR Bank Syariah dengan selisih 2,2734. Yang artinya LDR Bank Konvensional lebih baik dibandingkan dengan LDR Bank Syariah.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan juga untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test* dan pengujian normalitas uji *wilcoxon signed rank test*. Adapun hasil uji *Kolmogrov-Smirnov Test* dan uji *wilcoxon signed rank test* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 yaitu sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*Tabel 6. Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov Test* CAR

|                       | Kolmogrov-Smirnov |    |                   |
|-----------------------|-------------------|----|-------------------|
|                       | Statistic         | Df | Sig.              |
| CAR Bank Konvensional | ,131              | 32 | ,589 <sup>d</sup> |
| CAR Bank Syariah      | ,322              | 32 | ,002 <sup>d</sup> |

Sumber : data diolah (2022)

hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa data *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Bank Konvensional dan Bank Syariah berdistribusi tidak normal. selanjutnya data dilakukan pengujian normalitas menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*.

Tabel 7. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* CAR

|                             | CAR Bank Konvensional - CAR Bank Syariah |
|-----------------------------|------------------------------------------|
| Z                           | -1,907 <sup>b</sup>                      |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | ,028                                     |

Sumber : data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 7. dapat terlihat bahwa data *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Bank Konvensional dan Bank Syariah telah berdistribusi normal. Terlihat dari hasil nilai signifikansi dari kedua Bank menunjukkan hasil nilai signifikansi < 0,05 atau 5% yang sebesar 0,028, yang artinya bahwa data *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berdistribusi normal. Normalnya data tersebut menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis.

2. *Non Performing Loan (NPL)*Tabel 8. Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov Test* NPL

|                       | Kolmogrov-Smirnov |    |                   |
|-----------------------|-------------------|----|-------------------|
|                       | Statistic         | Df | Sig.              |
| NPL Bank Konvensional | ,147              | 32 | ,455 <sup>d</sup> |
| NPL Bank Syariah      | ,235              | 32 | ,050 <sup>d</sup> |

Sumber : data diolah (2022)

Hasil uji normalitas yang terdapat pada tabel 8. dapat dilihat bahwa data *Non Performing Loan* (NPL) Bank Konvensional dan Bank Syariah berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dari besarnya nilai signifikansi dari kedua bank menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$  atau 5%. Normalnya data tersebut menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis.

3. *Net Profit Margin (NPM)*Tabel 9. Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov Test* NPM

|                       | Kolmogrov-Smirnov |    |                   |
|-----------------------|-------------------|----|-------------------|
|                       | Statistic         | Df | Sig.              |
| NPM Bank Konvensional | ,188              | 32 | ,179 <sup>d</sup> |
| NPM Bank Syariah      | ,252              | 32 | ,026 <sup>d</sup> |

Sumber : data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 9. dari hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa data *Net Profit Margin* (NPM) Bank Konvensional dan Bank Syariah berdistribusi tidak normal. maka selanjutnya data dilakukan pengujian normalitas menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*.

Tabel 10. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* NPM

|                             |                                             |
|-----------------------------|---------------------------------------------|
|                             | NPM Bank Konvensional<br>- NPM Bank Syariah |
| Z                           | -4,282 <sup>b</sup>                         |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | ,000                                        |

Sumber : data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 10. dapat terlihat bahwa data *Net Profit Margin* (NPM) Bank Konvensional dan Bank Syariah telah berdistribusi normal. Terlihat dari hasil nilai signifikansi dari kedua Bank menunjukkan hasil nilai signifikansi  $< 0,05$  atau 5% yang sebesar 0,000, Normalnya data tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis.



#### 4. Return On Asset (ROA)

Tabel 11. Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov Test* ROA

|                       | Kolmogrov-Smirnov |    |                   |
|-----------------------|-------------------|----|-------------------|
|                       | Statistic         | Df | Sig.              |
| ROA Bank Konvensional | ,221              | 32 | ,075 <sup>d</sup> |
| ROA Bank Syariah      | ,267              | 32 | ,017 <sup>d</sup> |

Sumber : data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 9. dari hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa data *Net Profit Margin* (NPM) Bank Konvensional dan Bank Syariah berdistribusi tidak normal. maka selanjutnya data dilakukan pengujian normalitas menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*.

Tabel 12. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* ROA

|                        |                                             |
|------------------------|---------------------------------------------|
|                        | ROA Bank Konvensional<br>- ROA Bank Syariah |
| Z                      | -2,508 <sup>b</sup>                         |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,012                                        |

Sumber : data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 12. dapat terlihat bahwa data *Return On Asset* (ROA) Bank Konvensional dan Bank Syariah telah berdistribusi normal. Terlihat dari hasil nilai signifikasi dari kedua Bank menunjukkan hasil nilai signifikasi  $< 0,05$  atau 5% yang sebesar 0,012, Normalnya data tersebut menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis

#### 5. Loan To Deposit Ratio (LDR)

Tabel 13. Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov Test* LDR

|                       | Kolmogrov-Smirnov |    |                   |
|-----------------------|-------------------|----|-------------------|
|                       | Statistic         | Df | Sig.              |
| LDR Bank Konvensional | ,222              | 32 | ,074 <sup>d</sup> |
| LDR Bank Syariah      | ,232              | 32 | ,054 <sup>d</sup> |

Sumber : data diolah (2022)

hasil uji normalitas yang terdapat pada tabel 13. dapat dilihat bahwa data *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Bank Konvensional dan Bank Syariah berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dari besarnya nilai signifikasi dari kedua bank menunjukkan nilai signifikasi  $> 0,05$  atau 5%. Normalnya data tersebut menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis.

## Uji Hipotesis

Alat uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Adapun hasil dari uji hipotesis menggunakan MDA yaitu sebagai berikut :

Tabel 14. Uji hipotesis MDA

|     | Wilks' Lambda | F      | df1 | df2 | Sig. |
|-----|---------------|--------|-----|-----|------|
| CAR | ,917          | 5,248  | 1   | 58  | ,026 |
| NPL | 1,000         | ,010   | 1   | 58  | ,921 |
| NPM | ,781          | 16,311 | 1   | 58  | ,000 |
| ROA | ,934          | 4,088  | 1   | 58  | ,048 |
| LDR | ,999          | ,040   | 1   | 58  | ,843 |

Sumber : data diolah (2022)

Tabel 14. menunjukkan hasil uji hipotesis MDA antara bank konvensional dan bank syariah. Diketahui bahwa rasio CAR, NPM dan ROA menunjukkan perbedaan signifikan antara bank konvensional dan syariah ( $<0,05$ ), sedangkan rasio NPL, dan LDR menunjukkan adanya perbedaan yang tidak signifikan antara bank konvensional dan bank syariah ( $>0,05$ ).

hasil uji hipotesis secara keseluruhan komparasi kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah pada masa pandemi COVID-19 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 15. Wilks' Lambda

| Test of Function(s) | Wilks' Lambda | Chi-square | Df | Sig. |
|---------------------|---------------|------------|----|------|
| 1                   | ,632          | 25,477     | 5  | ,000 |

Sumber : data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan nilai wilks' lambda 0,632 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah pada masa pandemi COVID-19, karena nilai signifikansi menunjukkan  $< 0,05$  atau 5%.

## PEMBAHASAN

### 1. Perbandingan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada masa pandemi COVID-19. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa Bank Syariah lebih baik dibandingkan Bank Konvensional karena semakin tinggi CAR maka akan semakin kuat kemampuan bank untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Azmi et al., 2021). Permodalan yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* terdapat perbedaan antara CAR bank syariah sebelum dan selama pandemi. CAR perbankan syariah mengalami peningkatan 1,85%. Hal ini disebabkan oleh modal yang dimiliki perbankan syariah banyak yang menganggur atau tidak tersalurkan untuk pembiayaan. Bank syariah masih sangat berhati-hati dalam menyikapi kondisi ekonomi yang belum stabil untuk mencegah risiko pembiayaan bermasalah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti et al. (2021) yang menghasilkan Hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dengan kinerja keuangan Bank Syariah

dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

## 2. Perbandingan *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) pada masa pandemi COVID-19 yang ditandai dengan  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak karena nilai signifikansi menunjukkan  $> 0,05$  atau 5% sebesar 0,921. Hal ini berarti pada masa pandemi COVID-19 rasio kredit bermasalah Bank terjadi perbedaan yang tidak signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. Karena ketidakpastian ekonomi selama masa pandemi COVID-19 menyebabkan naiknya kredit bermasalah pada bank konvensional dan bank syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujaraniam et al. (2021) yang menghasilkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dengan kinerja keuangan Bank Syariah dilihat rasio *Non Performing Loan* (NPL).

## 3. Perbandingan *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) pada masa pandemi COVID-19 karena nilai signifikansi menunjukkan  $< 0,05$  atau 5% sebesar 0,000. Hal ini berarti pada masa pandemi COVID-19 rasio *Net Profit Margin* terjadi perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. dapat disimpulkan bahwa selama masa pandemi COVID-19 Bank Konvensional memiliki NPM yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah, karena bila NPM yang dimiliki sebuah bank semakin tinggi menandakan semakin baik bank tersebut dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasi yang dilakukannya. Jika dilihat dari kriteria penilaian kesehatan bank menurut Bank Indonesia maka kedua bank ini memiliki NPM yang tidak sehat yaitu di bawah ketentuan minimum Bank Indonesia sebesar  $< 51\%$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti et al. (2021) yang menghasilkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dengan kinerja keuangan Bank Syariah dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM).

## 4. Perbandingan *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah menggunakan *Return On Asset* (ROA) pada masa pandemi COVID-19 yang ditandai dengan  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima karena nilai signifikansi menunjukkan  $< 0,05$  atau 5% sebesar 0,026. Hal ini berarti pada masa pandemi COVID-19 rasio *Return On Asset* Bank terjadi perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. Maka dapat dikatakan jika Bank Syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan Bank Konvensional. Walaupun rasio ROA keduanya dapat dikatakan sehat atau ideal dimana, terdapat ketentuan atau ketentuan pada Bank Indonesia (BI) bahwa tentang kewajiban penyediaan modal minimum, bahwa standar ROA yang ditentukan idealnya atau yang terbaik adalah sebesar lebih dari 1,22% dan hal tersebut dapat dikatakan sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujaraniam et al. (2021) yang menghasilkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dengan kinerja keuangan Bank Syariah dilihat dari *Return On Asset* (ROA).

## 5. Perbandingan *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah menggunakan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada masa pandemi COVID-19 karena nilai signifikansi menunjukkan  $> 0,05$  atau 5% sebesar 0,843. Hal ini berarti pada masa pandemi COVID-19 rasio *Loan To Deposit Ratio* Bank terjadi perbedaan yang tidak signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. Kedua bank memiliki kemampuan yang baik dalam hal kemampuan membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujaraniam et al. (2021) yang menghasilkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dengan kinerja keuangan Bank Syariah dilihat dari *Loan To Deposit*

---

Ratio (LDR).

#### 6. Perbandingan Secara Simultan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah pada masa pandemi COVID-19 menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) karena nilai signifikansi menunjukkan  $< 0,05$  atau 5%.

### SIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah pada masa pandemi COVID-19 menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA). Dan Terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah pada masa pandemi COVID-19 menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA).serta Secara simultan dari semua variabel yang digunakan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah.

### SARAN

Saran yang diberikan berkaitan hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang periode penelitian tidak hanya pada periode tahun 2020. Menambah sampel dan variabel lainnya untuk mengukur kinerja keuangan bank, agar dapat melihat komparasi yang lebih baik dan akurat. Kemudian Bagi perusahaan, saat menghadapi pandemi COVID-19 bank diharapkan untuk dapat memaksimalkan kinerja keuangannya dengan memperhatikan kecukupan modal, kredit bermasalah, profitabilitas, likuiditas agar kinerja keuangan tidak mengalami penurunan karena pandemi COVID-19. Karena dengan meningkatnya kinerja keuangan bank akan menambah kepercayaan dan memberikan sinyal baik kepada investor sehingga investor tertarik melakukan investasi di perusahaan perbankan. Dan Bagi investor, Bank Konvensional dan Bank Syariah dapat menjadi salah satu alternatif investasi yang menguntungkan bagi para investor saham. Baik buruknya bank saat pandemi salah satunya dapat dilihat pada kinerja keuangan bank maka dari itu nantinya investor dapat melihat hasil penelitian ini sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi jika kembali terjadi pandemi, untuk mengetahui kinerja keuangan dapat menggunakan alat ukur seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

---

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Iskandar, Possumah, B. T., & K. Aqbar. (2020). Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, 7(7), 625-638.
- Adhim. (2011). *Analisis Kinerja Manajemen*, Jakarta. Grasindo.
- Azmi, F., Pramono, N. H., & Wahyuni, M. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1880-1888.
- kasmir. (2014). *Bank dan lembaga keuangan lainnya* (cetakan ke). PT. Raja grafindo persada.
- Nasution, M. S., & Kamal, H. (2021). Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Dan Konvensional Pra Dan Pasca Covid-19. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 13(1), 29. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v13i1.470>
- Novianti, M., Saiful, & Halimatusyadiah. (2021). Analysis of the Differences in Financial Performance of Islamic Banks and Conventional Banks Using the Camel Ratio Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank. *Journal of Indonesian Management*, 1(2), 144-153.
- Pramana, K. M., & Artini, L. G. S. (2016). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank ( Pendekatan Rgec ) Pada Pt . Bank Danamon Indonesia Tbk Komang Mahendra Pramana 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud )*, Bali , Indonesia Perbankan Adalah Suatu Industri Yang Bergerak Di Bidang Keuangan. 5(6), 3849-3878.
- Pujaraniam, S., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2021). Analisa Perbandingan Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camels. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 764-774. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.391>
- Sukmadewi, R. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Operating-Income Ratio, Non Performing Loans, Net Interest Margin on Banking Financial Performance. *ECo-Buss*, 2(2), 1-10. <https://doi.org/10.32877/eb.v2i2.130>
- Sumadi, S. (2020). Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1, 145. <https://doi.org/10.30595/jhes.v0i1.8761>
- Surya, A. yoga, & Asiyah, N. B. (2020). BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2), 20-36. <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v7i2.3672>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
-